

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Keterampilan Mengajar**

##### **1. Pengertian Keterampilan Mengajar**

Keterampilan dasar mengajar harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga akan tercapainya proses pembelajaran yang baik. Menurut Sanjaya (2010:33) mengatakan keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melakukan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan sebagai strategi pembelajaran yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Terdapat banyak konsep keterampilan dasar mengajar yang perlu dipertimbangkan sebagai bahan perbandingan dalam membina keterampilan mengajar bagi seorang guru. Menurut James Cooper dalam Alma, dkk (2009:11) mengatakan penggolongan keterampilan dasar mengajar antara lain: keterampilan menyusun rencana pengajaran, keterampilan merumuskan tujuan pengajaran, keterampilan menyampaikan bahan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan tentang menyusun konsep atau persiapan mengajar, keterampilan mengadakan komunikasi interpersonal, keterampilan mengelola kelas,

keterampilan mengadakan observasi, dan keterampilan mengadakan evaluasi.

Berdasarkan pengertian mengenai keterampilan mengajar guru dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki guru agar terciptanya pembelajaran yang baik dan efektif. Terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai keterampilan mengajar guru pada materi pengukuran sudut diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana keterampilan mengajar guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

## **2. Jenis-Jenis Keterampilan Mengajar**

Penelitian mengenai keterampilan mengajar guru pada materi pengukuran sudut yang dilakukan pada guru kelas IV pada SDN 1 Sokaraja Kulon dan SDN 2 Sokaraja Kulon. Terdapat jenis-jenis dari keterampilan mengajar menurut Murni, dkk (2006:54-141) yaitu keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan mengaktifkan belajar siswa.

Berdasarkan dari jenis-jenis keterampilan mengajar, dalam penelitian peneliti mengamati 4 keterampilan dalam mengajar yaitu keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan pembelajaran, dan keterampilan

mengadakan variasi. Batasan penelitian ini didasarkan dengan kesesuaian dengan materi pembelajaran yaitu materi pengukuran sudut. Dari materi pengukuran sudut dalam proses pembelajaran peneliti mengamati 4 keterampilan mengajar melalui lembar observasi.

#### **a. Keterampilan Membuka Pembelajaran**

##### 1) Hakikat Membuka pembelajaran

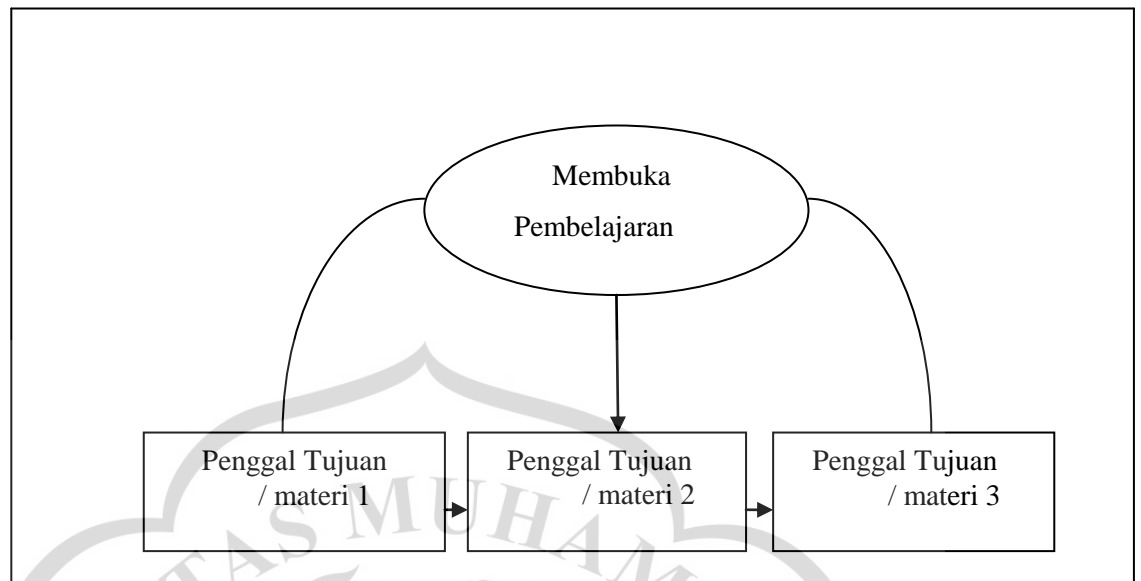
Membuka pembelajaran, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru diawal proses pembelajaran untuk memulai pembelajaran. Pembukaan yang baik akan mampu mengantarkan atau mengkondisikan kegiatan tahap berikutnya yang lebih lancar dan berkualitas. Menurut Rusman(2011:80-81) mengatakan membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Kegiatan membuka pelajaran bukanlah kegiatan sederhana yang tanpa memiliki arah yang jelas. Dengan membuka pelajaran dimaksudkan untuk mengkondisikan siap mental bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karna itu guru perlu mensiasati kegiatan membuka pembelajaran secara dinamis dan bermakna, sehingga dapat memusatkan perhatian dengan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Menurut

Darmadi (2010:4) mengatakan keterampilan membuka pembelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk mengaitkan pengalaman siswa dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Keterampilan membuka pelajaran menurut Sanjaya (2007:42) mengatakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang dipelajari.

Keterampilan Membuka pembelajaran menurut Murni, dkk (2010:53-54) mengatakan keterampilan membuka pembelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka pembelajaran.



**Gambar 2.1** bagan kegiatan **Membuka Pembelajaran** (Sukirman & Mamad)

## 2) Tinjauan Keterampilan Membuka Pembelajaran

Menciptakan kondisi dan kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka kegiatan untuk membuka pembelajaran tidak cukup dengan hanya melakukan kegiatan yang bersifat administrasi seperti: mengecek kehadiran siswa, menyiapkan alat-alat pelajaran, mempersiapkan buku sumber dan kegiatan administrasi lainnya.

Menurut Darmadi (2010:4) mengatakan kegiatan membuka pembelajaran dimaksudkan untuk menyiapkan mental siswa agar ikut merasa terlibat memasuki persoalan yang akan dibahas dan memicu minat serta pemusatan perhatian siswa pada materi pelajaran yang akan dibicarakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan membuka pembelajaran tidak hanya dilakukan pada awal pembelajaran saja melainkan juga pada awal setiap penggal kegiatan.

Menurut Alma, dkk (2009:13-14) mengatakan keterampilan membuka pembelajaran adalah keterampilan yang berhubungan dengan:

- a) Menciptakan kesan respektif dikalangan siswa, pada saat mulai memasuki kelas. Sehingga dalam keterampilan ini dapat membuat siswa memiliki rasa antusias dalam proses pembelajaran.
- b) Menciptakan kondisi emosional yang baik dalam kelas. Dalam hal ini dampak dari keterampilan dalam membuka pembelajaran menjadikan kondisi kelas menjadi kondusif sebelum jalannya pembelajaran dan dapat menciptakan kesiapan siswa dalam belajar.
- c) Menyampaikan “prolog” dari kegiatan belajar mengajar atau disebut juga mengadakan apersepsi. Dalam keterampilan mengajar melakukan apersepsi sebelum proses pembelajaran merupakan suatu hal yang bagus karena guru tidak langsung melakukan pembelajaran melainkan menyampaikan kegiatan awal sebelum memasuki materi pembelajaran.

Berdasarkan kutipan mengenai keterampilan membuka pembelajaran dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka pembelajaran merupakan suatu keterampilan pada awal sebelum proses pembelajaran dimulai sampai sebelum materi pembelajaran dimulai. Dalam penelitian mengenai keterampilan mengajar guru pada materi pengukuran sudut keterampilan membuka pembelajaran merupakan keterampilan yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran melalui lembar observasi.

### 3) Komponen-komponen dalam Membuka Pembelajaran

Sesuai dengan pengertian dan tujuan keterampilan membuka pembelajaran yaitu untuk menciptakan kondisi kesiapan mental siswa untuk belajar, maka unsur-unsur berikut menurut Shoffa & Shoffan (2017:32-33) mengatakan komponen-komponen keterampilan membuka pembelajaran meliputi menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari.

Komponen keterampilan membuka pembelajaran menurut Darmadi (2010:5) mengatakan keterampilan membuka pembelajaran bukanlah kegiatan mengabsen siswa, atau meminta siswa berdoa tetapi kegiatan menyiapkan mental siswa untuk menerima pembelajaran. Disaat proses pembelajaran siswa diharapkan mampu dalam menerima materi pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan komponen membuka pembelajaran dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa komponen dalam membuka pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran materi pengukuran sudut. Komponen membuka pembelajaran juga terdapat di dalam lembar observasi yang digunakan peneliti dalam keterampilan membuka

pembelajaran sehingga dapat dengan mudah dalam proses pengamatan mengenai komponen membuka pembelajaran.

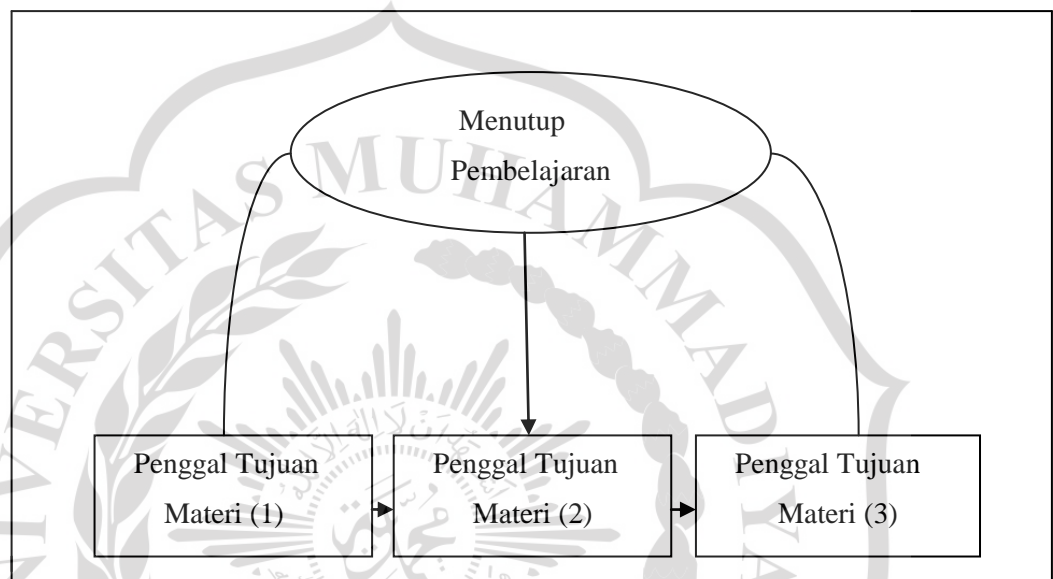
#### **b. Keterampilan Menutup Pembelajaran**

Penutupan pembelajaran adalah upaya mengakhiri sementara dari seluruh aktivitas yang telah dilakukan selama pembelajaran. Menurut Rusman (2011:92) mengatakan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Penutupan juga dimaksudkan untuk menandai telah berakhirnya proses pembelajaran sekaligus untuk mendapatkan gambaran hasil yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Keterampilan menutup pelajaran menurut Sanjaya (2010:43) mengatakan menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Keterampilan Menutup menurut Darmadi & Hamid ( 2010: 5) mengatakan bahwa kegiatan menutup pembelajaran dilakukan dengan maksud untuk memusatkan perhatian siswa pada ahir penggal kegiatan atau pada ahir pelajaran, misalnya merangkum atau membuat garis besar materi yang baru saja dibahas,

mengkonsolidasikan perhatian pada hal-hal pokok dalam pembelajaran yang sudah dipelajari, dan mengorganisasikan semua kegiatan ataupun pelajaran yang telah dipelajari menjadi satu kebulatan yang bermakna untuk memahami esensi pelajaran itu.



**Gambar 2.2 Bagan Menutup Pembelajaran (Sukirman & Mamad)**

Berdasarkan keterampilan menutup pembelajaran dapat disimpulkan bahwa keterampilan menutup pembelajaran dalam proses pembelajaran dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan untuk mengahiri suatu pembelajaran selain itu keterampilan menutup pembelajaran juga sebagai evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan sehingga adanya suatu pengulangan terkait materi yang telah diajarkan. Terkait dengan penelitian yang dilakukan keterampilan menutup pembelajaran merupakan keterampilan yang diamati pada materi pengukuran sudut.

## 1) Tujuan dan Komponen Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran tidak cukup hanya melalui kegiatan yang bersifat administrasi seperti menyampaikan pengumuman, memberikan tugas, lalu berdo'a dan salam, namun seorang guru harus terlebih dahulu memberikan penguatan sebelum menutup pembelajaran dan dalam kegiatan menutup pembelajaran juga harus memiliki tujuan yang terarah.

Menurut Murni, dkk (2010:57) mengatakan beberapa usaha yang dapat dilakukan seorang guru untuk menutup pembelajaran antara lain merangkum/meringkas inti pokok pembelajaran, memberikan dorongan psikologis dan sosial kepada siswa, memberi petunjuk untuk pelajaran/topik berikutnya, dan mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai. Dalam kegiatan menutup pembelajaran cara yang dilakukan guru dalam menutup pembelajaran antara lain meninjau kembali, mengevaluasi, dan memberi dorongan psikologi/sosial.

Menurut Darmadi (2010:5) mengatakan komponen-komponen menutup pembelajaran terdiri dari meninjau kembali, mengadakan evaluasi, dan mengadakan tindak lanjut. Kegiatan meninjau kembali merupakan kegiatan kilas balik terhadap penguasaan siswa dari pokok-pokok materi yang telah dipelajari, mengadakan evaluasi dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya,

kegiatan tindak lanjut dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman siswa baik mengenai konsep-konsep yang dipelajari maupun mengenai pemahaman konsep.

Berdasarkan dengan tujuan dan komponen keterampilan menutup pembelajaran dapat disimpulkan bahwa tujuan menutup pembelajaran merupakan suatu yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sebagai tujuan pokok dalam menutup pembelajaran.. Serta terdapat komponen yang harus guru lakukan saat menutup pembelajaran sehingga dapat terwujudnya suatu kegiatan menutup pembelajaran dengan maksimal dan siswa dapat memahami dari materi yang telah diajarkan oleh guru. Dalam penelitian komponen-komponen menutup pembelajaran terdapat di dalam lembar observasi.

### **c. Keterampilan Menjelaskan**

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari aspek menjelaskan, yaitu untuk membuat sesuatu menjadi semakin jelas dapat dimengerti dan dipahami. Menjelaskan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dikuasai oleh seorang guru. Hal ini mengingat inti dari pekerjaan guru adalah berkomunikasi dengan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui apakah materi yang dijelaskan telah dipahami oleh siswa, atau membuat “menjadi jelas” bagi siswa

Keterampilan menjelaskan menurut Alma, dkk (2009:14-15) mengatakan hal yang harus dipersiapkan sebelumnya dalam keterampilan menjelaskan diantaranya ialah: pengkajian ide atau bahan yang akan disajikan (biasanya berupa topik), pengkajian hubungan yang mungkin ada diantara hal- hal yang terkandung dalam ide tersebut, serta kemungkinan pengambilan ikhtisar atau generalisasinya. Serta keterampilan menjelaskan berhubungan dengan penyampaian sesuatu ide/ pendapat ataupun pemikiran (dalam hal ini, bahan pengajaran) dalam bentuk kata- kata dan pengorganisasian dalam menyampaikan ide tersebut.

Keterampilan menjelaskan menurut Darmadi & Hamid (2010:4) mengatakan pengertian menjelaskan kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga penyajiannya siswa dengan mudah dapat memahaminya. Penyinggihan penguasaan keterampilan menjelaskan bagi guru adalah dengan penguasaan ini memungkinkan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengestimasi tingkat pemahaman siswa, membuat siswa memperluas pengetahuannya.

Berdasarkan dengan pengertian keterampilan menjelaskan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan tujuan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat menerima dan dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang diamati peneliti dalam proses pembelajaran materi pengukuran sudut.

#### 1) Tujuan dan Komponen Pentingnya Keterampilan Menjelaskan

Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran yaitu adanya kemampuan untuk melakukan “transfer”. Adapun yang dimaksud dengan transfer dalam belajar seorang guru harus mampu dalam memberikan atau menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dan keberhasilan guru dalam keterampilan menjelaskan yaitu manakala siswa mampu menerapkan konsep-konsep yang telah dikuasainya kedalam bentuk kegiatan lain.

Menurut Murni, dkk (2010:83) mengatakan tujuan dari menjelaskan dalam proses pembelajaran yaitu untuk membimbing pikiran peserta didik dalam pemahaman terhadap konsep yang menjadi bahan pelajaran, untuk memperkuat struktur kognitif peserta didik, membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, membantu peserta didik dalam mengasimilasi dan

mengakomodikan konsep, mengkomunikasikan ide, gagasan kepada peserta didik, melatih kemandirian dalam mengambil keputusan, dan melatih berpikir logis apabila guru kurang sistematis.

Menurut Alma, dkk (2009:15-16) mengatakan komponen yang diperhatikan dalam keterampilan menjelaskan diantaranya :

- a) Kejelasan yang meliputi kejelasan penggunaan bahasa secara fasih, kejelasan dalam menyatakan sesuatu ide secara eksplisit, upaya untuk menghindari kekaburan.
- b) Pemberian ilustrasi dan contoh. Ilustrasi merupakan penggambaran dari ide yang telah disampaikan, fungsinya untuk memperjelas ide sehingga tidak menimbulkan tafsiran yang kabur, contoh diberikan fungsinya untuk menghindari terjadinya verbalisme. Untuk perlu diperhatikan kesederhanaan, jelas dan konkret, selaras dengan tingkat pengalaman siswa, kalau mungkin fakta dan actual.
- c) Penekanan pemberian tekanan dapat dilakukan agar hal-hal tertentu yang dianggap penting dari ide yang disampaikan itu lebih mendapat perhatian siswa. Penekanan dilakukan dalam bentuk: penggunaan variasi yang diantaranya, suara (nada, volume ) isyarat (simbol, gerakan) dan penggunaan media/ sumber pengajaran.
- d) Pengambilan umpan balik hal ini dilakukan dengan beberapa maksud atau kepentingan sebagai evaluasi sederhana, menciptakan situasi baru dan menimbulkan minat belajar. Cara yang dapat dilakukan diantaranya mengkaji pemahaman siswa, mengkaji minat siswa, mengendalikan sikap dan perilaku siswa.

Berdasarkan dari tujuan dan komponen dari keterampilan menjelaskan pembelajaran dalam proses pembelajaran seorang guru harus memahami mengenai tujuan dan komponen dari keterampilan menjelaskan pembelajaran sehingga dapat tercapainya pembelajaran yang efektif. Berkaitan dengan

penelitian yang dilakukan tujuan dan komponen dari keterampilan menjelaskan terdapat di dalam lembar observasi. Sehingga dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat memahami tujuan dan komponen dalam keterampilan menjelaskan.

#### **d. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi dalam proses pembelajaran dimaksudkan sebagai proses perubahan-perubahan dengan maksud selain untuk menghindari atau untuk mengatasi dari kondisi pembelajaran yang membosankan yang lebih penting adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Secara umum bentuk variasi dalam pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu variasi dalam gaya belajar, variasi dalam penggunaan alat dan media pengajaran, dan variasi dalam pola interaksi pembelajaran.

Keterampilan mengadakan variasi dilakukan oleh seorang guru memiliki sebuah tujuan yang penting baik buat guru maupun bagi siswa. Menurut Sanjaya (2010:38-39) mengatakan variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Menurut Alma, dkk (2009:42-43) mengatakan menggunakan berbagai metode, gaya mengajar misalnya variasi dalam menggunakan sumber bahan pelajaran media pengajaran, variasi dalam bentuk interaksi anatar guru dan siswa. Dalam keterampilan mengadakan variasi banyak berhubungan dengan sifat pribadi, seperti nada suara, atur lunak, keras, mimik muka, gerakan-gerakan langkah, maju mundur, kiri kanan, mengarahkan perhatian murid. Variasi dalam menggunakan metode dan media.

Komponen-komponen dalam keterampilan mengadakan variasi menurut Shoffa & Shoffan (2017:40) mengatakan bahwa terdapat tiga jenis variasi yang dilakukan guru yaitu variasi pada waktu melaksanakan proses pembelajaran, variasi dalam menggunakan media dan alat pembelajaran, variasi dalam melakukan pola interaksi. Pada variasi melaksanakan proses pembelajaran terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan yaitu penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kebisuan guru, kontak pandang, mimik wajah, posisi gerak guru.

Variasi penggunaan media antara lain variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, variasi alat atau bahan yang dapat didengar, yang dapat diraba, yang dapat didengar. Pola intraksi antara lain pola guru-siswa, pola guru-siswa-guru, guru-siswa-siswa, guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, pola melingkar.

Berdasarkan dengan tujuan dan komponen mengenai keterampilan mengadakan variasi seorang guru dalam proses pembelajaran harus dapat memahami mengenai tujuan dan komponen mengadakan variasi dengan tujuan agar dalam pembelajaran guru dapat melakukan variasi dalam pembelajaran. Berkaitan dengan penelitian keterampilan mengadakan variasi merupakan suatu keterampilan yang diamati peneliti dalam proses pembelajaran materi pengukuran sudut dan komponen mengadakan variasi terdapat pada lembar observasi.

### **3. Keterampilan Dasar Pelaksanaan Pembelajaran**

Keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan- kemampuan khusus berkenaan dengan aspek- aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki dan diterapkan oleh setiap individu yang memiliki profesi sebagai guru, tutor, pelatih maupun fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran. Keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran ini bersifat khusus dan sebagai modal dasar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Keterampilan dasar pelaksanaan mengajar menurut Rusman (2011:117) mengatakan pada garis besarnya setiap kegiatan pembelajaran melewati tiga tahap, yaitu kegiatan awal/ pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun penerapan keterampilan dasar mengajar dilakukan pada ketiga tahapan tersebut. Oleh karena itu, keterampilan

dasar mengajar merupakan bagian integral dari seluruh proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar dimaksudkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam pembelajaran harus mempunyai keterampilan dasar mengajar yaitu pada kegiatan awal/ pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup ketiga kegiatan ini merupakan kegiatan yang pokok dan harus dilakukan dalam pembelajaran. Berkaitan dengan penelitian mengenai keterampilan mengajar guru materi pengukuran sudut keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran diamati oleh peneliti melalui lembar observasi.

#### **4. Prinsip Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar**

Penerapan setiap jenis keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa ketentuan, hukum, aturan atau prinsip sebagai berikut menurut Rusman (2011:119-120)

- 1) Kesesuaian (relevansi): yaitu setiap jenis keterampilan mengajar yang diterapkan harus disesuaikan dengan komponen atau variabel pembelajaran lain (internal maupun eksternal). Artinya dalam pembelajaran kesesuaian dalam pembelajaran harus direpkan oleh seorang guru.
- 2) Kreatifitas dan inovatif, yaitu setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang diterapkan, dikemas secara kreatif dan inovatif sehingga dapat mendorong aktivitas dan kreatifitas belajar siswa secara optimal. Artinya peran guru dalam pembelajaran harus menerapkan suasana yang kreatif dan inofatif dalam pembelajaran sehingga siswa dalam pembelajaran akan lebih aktif dan juga belajar siswa menjadi optimal.
- 3) Ketepatan (akurasi) bahwa setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang diterapkan harus diseleksi baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, sehingga setiap jenis dan bentuk keterampilan dasar

mengajar yang diterapkan mencapai sasaran pembelajaran yang diterapkan.

- 4) Kebermanfaatan; setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dapat berkontribusi atau memiliki nilai manfaat yang tinggi bagi pengembangan potensi siswa baik secara akademik maupun non akademik. Artinya dalam pembelajaran keterampilan dasar mengajar, memiliki peran yang sangat besar bagi potensi siswa sehingga guru harus memiliki keterampilan dasar dalam mengajar.
- 5) Menyenangkan; bahwa pemilihan dan penerapan setiap jenis keterampilan dasar mengajar diusahakan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bergairah dan menyenangkan. Dalam penerapan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan seorang guru memberikan dampak yang positif bagi siswa seperti membangkitkan semangat dalam proses belajar siswa dan juga menciptakan proses belajar yang kreatif.

Berdasarkan prinsip penerapan keterampilan mengajar dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam pembelajaran harus menerapkan prinsip keterampilan mengajar yang meliputi kesesuaian guru saat menjelaskan pembelajaran, adanya inovatif saat pembelajaran, ketepatan, kebermanfaatan dan menyenangkan. Berkaitan dengan penelitian mengenai keterampilan mengajar guru materi pengukuran sudut prinsip keterampilan merupakan suatu aspek yang diamati saat proses pembelajaran melalui lembar observasi.

## **5. Prosedur Melatih Keterampilan Dasar Pelaksanaan Pembelajaran**

Memiliki keterampilan menerapkan setiap jenis keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran secara profesional, tidak cukup dengan cara menghafal. Setiap jenis keterampilan dasar mengajar erat kaitannya dengan kecakapan yang bersifat aplikatif. Oleh karena itu, untuk menguasai setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut, perlu

latihan- latihan yang dilakukan secara teratur melalui mekanisme yang terkontrol.

Latihan untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran atau, bukan hanya diperuntukan bagi para calon instruktur saja, melainkan juga menjadi wahana untuk meningkatkan profesionalisme bagi yang sudah menduduki jabatan profesi sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran pada khususnya, latihan keterampilan dasar mengajar dilakukan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan- keterampilan mengajar.

Berdasarkan melatih keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam pembelajaran harus dilatih terlebih dahulu mengenai keterampilan dasar mengajar. Latihan dilakukan dengan tujuan agar guru dapat memahami mengenai keterampilan dasar mengajar sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat mempraktikkan kepada siswa dan siswa dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan guru. Berkaitan dengan penelitian mengenai keterampilan mengajar guru materi pengukuran sudut melatih keterampilan dasar mengajar perlu dilakukan guru sebelum pembelajaran dilakukan.

## 6. Pengertian Pengukuran Sudut

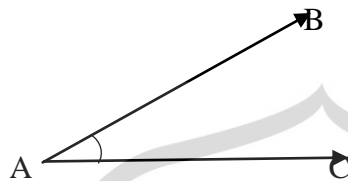
Pengukuran dapat diartikan sebagai proses memasang fakta-fakta suatu obyek dengan satuan-satuan ukuran tertentu. Menurut Sari, P. Putri, R, I, I. & Kesumawati, N. (2015:3) Berpendapat pengukuran sudut adalah jenis lain dari pengukuran panjang dan jarang memahami bahwa sudut adalah pengukuran rotasi, dan masalah kedua adalah bahwa siswa mengetahui sudut dalam posisi ini memiliki luas pada pengukuran sudut itu.

Dapat disimpulkan bahwa pengukuran sudut merupakan proses maupun kegiatan untuk mengukur maupun memasang suatu ukuran maupun satuan tertentu dan dipraktikan secara langsung untuk mengetahui hasil yang tepat. Sehingga pesertab didik dapat melakukan kegiatan pengukuran dengan baik dan benar.

Materi pelajaran matematika di jenjang sekolah dasar kelas IV pada kurikulum 2013 terdapat materi pengukuran sudut. Pembelajaran pengukuran sudut dilaksanakan pada semester 2. Menurut Suparmin (2016:147-154) dalam *“Buku Matematika Untuk SD/MI Kelas IV”* sebagai buku materi pelajaran matematika kelas 4 menjelaskan sub materi sudut masih terbagi dalam berbagai materi lagi, yaitu sebagai berikut:

a. Mengenal Sudut

Pengertian dari sudut meliputi sudut, titik sudut, kaki sudut, dicontohkan dari gambar berikut ini:

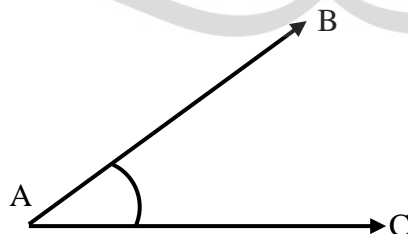


**Gambar 2.3 Sudut ABC**

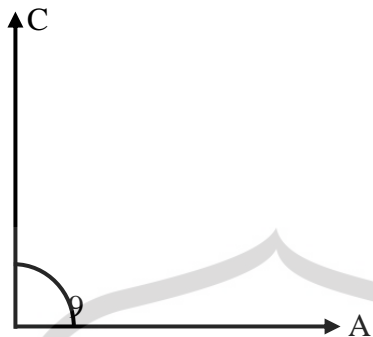
Sudut adalah perpotongan dari dua buah ruas garis . garis AB berpotongan dengan garis BC pada titik B, sehingga diperoleh sudut B atau sudut ABC. Simbol yang digunakan untuk menuliskan sudut adalah “ $\angle$ ” jadi, sudut ABC dituliskan  $\angle ABC$  . Titik B merupakan perpotongan ruas garis AB dan BC yang disebut dengan kaki sudut.

b. Jenis jenis Sudut

Sudut memiliki tiga jenis besaran sudut, yaitu sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul. Sudut lancip mempunyai besaran sudut  $< 90^\circ$ , sudut siku-siku selalu memiliki besaran  $90^\circ$ , dan sudut tumpul memiliki besaran  $> 90^\circ$ . Contoh dari jenis-jenis sudut seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 2.4 Sudut Lancip**

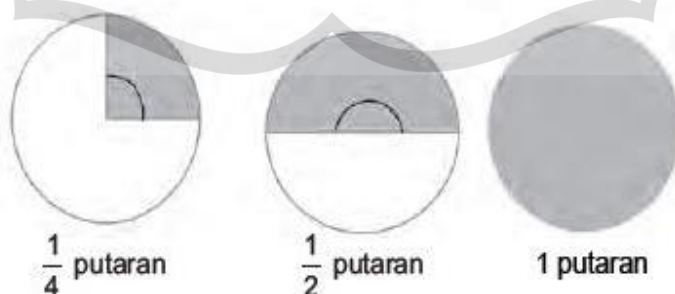


**Gambar 2.5 Sudut Siku-Siku**



**Gambar 2.6 Sudut Tumpul**

Selain sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul juga terdapat sudut sudut putar. Besar sudut putar adalah  $360^\circ$ , besar sudut setengah putaran adalah  $180^\circ$ , dan besar sudut seperempat putaran adalah  $90^\circ$ , contoh dari sudut putar seperti gambar di bawah berikut:



**Gambar 2.7 sudut 1 putaran, sudut  $\frac{1}{2}$  putaran, dan  $\frac{1}{4}$  putaran**

Pengukuran sudut merupakan suatu materi pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran matematika yang mempelajari tentang geometri. Menurut Muhassanah N, Sujadi I, & Riyadi (2014:55) mengatakan geometri merupakan satu bidang kajian dalam materi matematika sekolah, adapun materi geometri yang harus dikuasai siswa sesuai dengan standar isi yang memuat kompetensi dasar meliputi: hubungan antar garis, sudut (melukis sudut dan membagi sudut), segitiga (termasuk melukis segitiga) dan segi empat dan sebagainya.

Pengukuran sudut menurut Sari P, Putri R.I.I., & Kesumawati N. (2015:34) berpendapat bahwa pengukuran sudut merupakan salah satu cabang dalam bidang ilmu matematika yang mempelajari tentang geometri. Pada dasarnya pengukuran sudut dapat dilakukan dengan cara yang mirip dalam mengukur atribut lainnya seperti panjang, luas dan seterusnya.

★ Menurut Suparmin (2016:145) mengatakan ★ sudut merupakan perpotongan dari dua buah ruas garis. Besar suatu sudut dinyatakan dalam derajat. Semakin besar derajatnya, maka sudut tersebut akan semakin lebar, menurut besarnya sudut dapat dibedakan menjadi: sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul.

## 7. Format perencanaan pembelajaran dan format observasi keterampilan dasar mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya instrumen untuk menunjang kelancaran dalam pelaksanaan. Dalam pembelajaran pada umumnya, instrumen pembelajaran misalnya, perencanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Adapun instrumen untuk pembelajaran pada intinya ada dua jenis yaitu: perencanaan pembelajaran dan format observasi atau pengamatan.

Menurut Shoffa&shoffan (2017:25) mengatakan rencana pembelajaran adalah *microplan*. *Microplan* adalah rencana pengajaran yang disederhanakan untuk kepentingan pembelajaran keterampilan dasar mengajar. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan *teacher trainee* dalam mendesain pembelajaran. Teknik penilaian *microplan* dilakukan dengan *check list*. Penilaian dilakukan dengan bantuan instrumen seperti dengan lembar penilaian.

Instrumen kedua yaitu pedoman observasi yaitu format pengamatan yang memuat unsur-unsur kegiatan yang diamati sesuai dengan setiap jenis keterampilan dasar guru yang dilakukakan. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis 4 aspek keterampilan mengajar meliputi keterampilan membuka pembelajaran, menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan di SDN 1 Sokaraja Kulon dan SDN 2 Sokaraja Kulon pada kelas IV.

Format observasi berfungsi sebagai pedoman penilaian atau pengamatan bagi setiap observer, oleh karena itu setiap observer harus memahami unsur-unsur dari setiap jenis keterampilan dasar mengajar. Melalui format observasi yang dipegangnya kemudian dibandingkan atau dicocokkan secara kualitatif maupun kuantitatif sejauhmana tingkat pencapaian penguasaan atau keterampilan setiap peserta yang dilatih.

#### **8. Kompetensi Guru**

Seorang guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru tidaklah mudah karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai sesuai standar kompetensi tertentu serta norma dan nilai-nilai yang berlaku. Menurut permendiknas No.16/2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik terdiri dari pemahaman karakteristik siswa, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, melakukan pengembangan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, menyelenggarakan kegiatan pengembangan, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar , memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk

kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Seorang guru yang profesional harus mampu mengimplementasikan empat kompetensi utama sebagai agen pembelajaran menurut Sarbani (2014:16-17) yaitu:

1. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian terhadap peserta didik. Dalam hal ini peran guru sangat besar terkait dengan jalannya proses pembelajaran guru harus memiliki kompetensi atau pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
2. Kompetensi profesional, berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai secara profesional. Seorang guru harus memiliki jiwa profesionalitas dalam perannya sebagai tenaga pendidik agar terciptanya suatu pembelajaran yang maksimal.
3. Kompetensi kepribadian, berkaitan dengan nilai dan perilaku guru baik diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat. Kepribadian seorang guru sangatlah penting bagi seorang guru agar sebagai contoh yang nyata kepada peserta didik, dan juga kepribadian yang baik juga syarat utama sebagai tenaga pendidik.
4. Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitanya lingkungan sosial. Selain berinteraksi dengan peserta didik seorang guru harus memiliki keterampilan sosial dengan lingkungan sosial baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kompetensi guru dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki tugas dalam pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya guru harus memiliki kompetensi sebagai syarat pokok dalam tugas mengajar. Seorang guru sudah diatur dalam suatu undang-undang guru dan dosen terkait kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi pendidik dengan tujuan agar terwujudnya suatu tujuan pendidikan. Berkaitan dengan penelitian mengenai keterampilan mengajar guru materi pengukuran

sudut kompetensi guru dapat diamati melalui keterampilan yang diamati berdasarkan lembar observasi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Laksana, dkk STKIP Citra Bakti Ngada- NTT (2014) yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru- Guru Non Sarjana Sekolah Dasar di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan dasar mengajar guru non sarjana dan guru yang diamati sebagai sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan tingkat pendidikannya, pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara. Data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif, untuk menggambarkan tingkat keterampilan dasar guru dalam mengajar.
2. Penelitian Iriyani (2008) yang berjudul “Analisis Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman kepala sekolah tentang teknik supervisi klinis, mengembangkan teknik supervisi klinis, mengembangkan keterampilan dasar mengajar, dan mengetahui perkembangan persepsi guru terhadap supervisi klinis.
3. Penelitian Azizahdan Estiastuti Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNES (2017) yang dimuat dalam Joyful Learning Jurnal (2017) yang berjudul “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik di SD” Penelitian ini bertujuan untuk

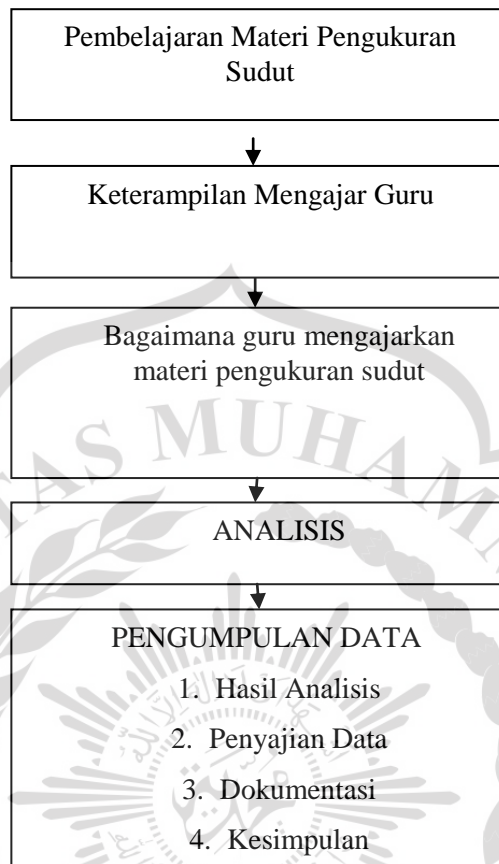
mendeskripsikan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada pembelajaran tematik di sd. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif , pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan serta angket.

4. Penelitian Muhassanah, dkk Prodi Magister Pendidikan Matematika, Universitas Sebelas Maret Surakarta (2014) yang berjudul “Analisis Keterampilan Geometri Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri Berdasarkan Tingkat Berpikir Van Hiele” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berjenis study kasus, yaitu menganalisis secara mendalam keterampilan geometri siswa berdasarkan tingkat berpikir Van Hiele.
5. Penelitian Leinhardt dan Greeno (1986) yang dimuat di *Journal of Educational Psychology* Vol. 78, No. 2 berjudul “The Cognitive Skill of Teaching” (Keterampilan Kognitif Mengajar) penelitian ini berisi tentang ciri khas mengajar sebagai keterampilan kognitif yang kompleks yang dapat dianalisis dengan cara mirip dengan keterampilan lain yang dijelaskan oleh psikologi kognitif. Sebuah model formal dari proses pengajaran dalam matematika dasar disajikan dan diperiksa dengan mempertimbangkan data empiris dari 8 guru ahli dan 4 guru pemula, perspektif model adalah bahwa keterampilan mengajar bertumpu pada 2 sistem pengetahuan dasar: struktur pelajaran dan materi pelajaran.
6. Penelitian Ahmad, dkk (2013) yang dimuat di *journal social sciences and Humanities* Vol. 4, No. 1 berjudul “ How Reflektive Practice Improves

Teacher Classroom Teaching Skill? Case of Community Based Schools in District Chitral, Khyber Pakhtunkhwa” (Bagaimana praktik reflektif meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas? Kasus sekolah berbasis masyarakat di chitral khyber pakhtunkhwa) penelitian ini berisi tentang membuka keterampilan dalam mengajar menggunakan keterampilan kreatif dalam pengembangan, mengembangkan, keterampilan kreatif. Kecerdasan meningkatkan kemampuan para guru untuk merencanakan, menghiasi, berpikir kritis, mengakrabkan dan mencipta.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang keterampilan mengajar guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana keterampilan mengajar guru dalam menerapkan materi pengukuran sudut. Kerangka berpikir dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:



**Bagan 2.8 Kerangka Berpikir**